

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika perubahan masa, penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat secara global, baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Perubahan demografi ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta meningkatnya usia harapan hidup (*life expectancy*).¹ Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), dengan persentase penduduk lanjut usia yang kini mencapai lebih dari 10%. Proporsi penduduk lansia mengalami peningkatan setidaknya 3% selama lebih dari sepuluh tahun (2010-2021), mencapai angka 10,82%. Angka harapan hidup pun meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,57 tahun pada 2021. Data ini menunjukkan bahwa setiap penduduk yang lahir pada tahun 2021 diperkirakan dapat hidup hingga usia 71-72 tahun.²

Berdasarkan data Susenas Maret 2022, sebanyak 10,48% penduduk adalah lansia. Jumlah lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 51,81% berbanding 48,19%. Lansia yang tinggal di perkotaan juga lebih banyak daripada di perdesaan dengan persentase 56,05% berbanding 43,95%. Dari total lansia, 65,56% merupakan lansia muda (60-69 tahun), 26,76% termasuk lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69% adalah lansia tua (80 tahun ke atas).³

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2022 (Ribu)

Kabupaten/Kota	Jumlah Lansia	% Lansia
Kepulauan Seribu	2,05	7,26
Jakarta Selatan	233,60	10,46

¹ Rini Apsari, dkk. *Profil Penduduk Lanjut Usia di Provinsi DKI Jakarta 2022* (Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2022), hlm. 11.

² Andry Poltak L. Girsang, dkk. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), hlm. 4-5.

³ *Ibid*, hlm. vii.

Jakarta Timur	300,76	9,81
Jakarta Pusat	125,09	11,87
Jakarta Barat	244,18	9,93
Jakarta Utara	171,89	9,55
DKI Jakarta	1.077,57	10,13

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta, *Profil Penduduk Lanjut Usia di Provinsi DKI Jakarta 2022*

Tabel 1.1 berdasarkan data BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 menunjukkan bahwa secara persentase jumlah lansia di DKI Jakarta mencapai 10,13% pada Tahun 2022. Persentase ini meningkat sekitar 1,23% dibandingkan Tahun 2020 yang sebesar 8,90%. Persentase lansia di wilayah kabupaten/kota berkisar antara 7% sampai 11%. Persentase lansia tertinggi terdapat di Jakarta Pusat yaitu sebesar 11,87%, dengan jumlah lansia 125,09 ribu jiwa, sementara persentase terendah berada di Kepulauan Seribu, yakni 7,26% dengan jumlah lansia 2,05 ribu jiwa. Data ini mengindikasikan bahwa proporsi penduduk Jakarta Pusat telah memasuki fase populasi penduduk tua (*ageing population*), yang ditandai dengan peningkatan persentase penduduk berusia lanjut secara bertahap.⁴

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Cempaka Putih Timur Triwulan III (Juli-September) 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
60-64 tahun	352	360	712
>65 tahun	217	339	556
Cempaka Putih Timur	569	699	1.268

Sumber : RumahDataKu Triwulan III 2023 Kelurahan Cempaka Putih Timur

Tabel 1.2 berdasarkan data RumahDataKu Triwulan III Tahun 2023 Kelurahan Cempaka Putih Timur bahwa jumlah penduduk lansia di Kelurahan

⁴ Rini Apsari, dkk. *Profil Penduduk Lanjut Usia di Provinsi DKI Jakarta 2022* (Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2022), hlm. 13.

Cempaka Putih Timur adalah 1.268 jiwa. Sebanyak 712 jiwa berusia antara 60-64 tahun dan sebanyak 556 jiwa berusia >65 tahun. Dari total tersebut, 569 jiwa adalah laki-laki dan 699 jiwa adalah perempuan.

Perubahan demografi ini memicu beragam tantangan bagi masyarakat, khususnya terkait bagaimana mendukung lansia agar tetap aktif, produktif, dan sehat. Dalam konteks ini, lansia tidak boleh hanya dipandang sebagai kelompok non-produktif, tetapi sebagai bagian masyarakat yang masih bisa berkontribusi aktif dan positif bagi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, upaya serius diperlukan untuk memastikan bahwa lansia dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik di usia senja mereka.

Seiring bertambahnya jumlah lansia, muncul kekhawatiran terkait potensi peningkatan populasi non-produktif yang dapat menjadi beban sosial dan ekonomi. Jika tidak ditangani dengan baik, lansia dapat menjadi kelompok yang terpinggirkan. Oleh karena itu, dibutuhkan program-program yang mendukung lansia untuk tetap sehat, mandiri, dan produktif. Salah satu tantangan besar adalah menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai untuk memastikan bahwa mereka mampu menjalani kehidupan yang berkualitas, tetap terlibat dalam kegiatan sosial, serta menjaga kemandirian mereka.

Program sekolah lansia merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan secara nonformal yang berkelanjutan untuk membantu lansia mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat hubungan keluarga melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.⁵ Dengan konsep lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif dan Bermartabat), program ini dapat memperkuat kesejahteraan lansia melalui tujuh dimensi utama, yaitu spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial kemasyarakatan, professional vokasional, dan lingkungan.⁶ Program ini memberikan wadah bagi lansia untuk terus berpartisipasi aktif, berinteraksi

⁵ Elsa Pongtuluran, dkk. *Panduan Sekolah Lansia di Kelompok BKL* (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan BKKBN, 2021), hlm. 12-14.

⁶ *Ibid*, hlm. 26.

sosial, serta memperoleh keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kader PKK sebagai bagian dari masyarakat yang aktif dalam pemberdayaan keluarga. Mereka memiliki peran kunci dalam menyukseskan program-program sosial serta kemampuan menjalin hubungan interpersonal.⁷ Mereka berfungsi sebagai agen yang membantu menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, termasuk program sekolah lansia. Kader PKK adalah penggerak yang dapat menjembatani pemerintah dan masyarakat dalam memberikan pemahaman dan edukasi terkait program-program penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga, khususnya lansia. Dengan kapasitas mereka, kader PKK memegang tanggung jawab besar dalam menyampaikan manfaat dan tujuan program sekolah lansia kepada masyarakat.⁸

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Suku Dinas PPAPP Kota Administrasi Jakarta Pusat, banyak kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur yang masih memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang program sekolah lansia. Mereka belum sepenuhnya memahami tujuan, manfaat, dan bagaimana program ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penghambat bagi keberhasilan program sekolah lansia di wilayah tersebut. Data awal menunjukkan bahwa banyak kader PKK kesulitan dalam menyampaikan informasi tentang program ini, yang akhirnya mengurangi efektivitas penyuluhan yang mereka lakukan di tingkat komunitas.

Kurangnya pemahaman kader PKK terhadap program sekolah lansia berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Jika kader PKK tidak dapat memahami program secara mendalam, mereka juga akan kesulitan untuk mengajak lansia dan keluarga mereka berpartisipasi. Akibatnya, tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di Kelurahan Cempaka Putih Timur menjadi sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang dapat

⁷ *Ibid.*, hlm. 12.

⁸ Fitriani, Apriadi, dan Ofi Hidayat. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *Journal of Communication Science*. Mei 2021, Volume 3, Nomor 1, hlm. 94-101.

meningkatkan pemahaman kader PKK, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan optimal.

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk memberikan edukasi kepada kader PKK. Penyuluhan yang tepat dan efektif dapat menjadi solusi bagi masalah rendahnya pemahaman. Melalui penyuluhan, kader PKK dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami program sekolah lansia dengan lebih baik. Penyuluhan juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi kader, sehingga mereka dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih jelas dan terstruktur.⁹

Kegiatan penyuluhan konvensional, seperti ceramah atau diskusi kelompok, seringkali kurang efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks. Informasi yang disampaikan secara verbal sering kali tidak cukup menarik atau mudah dipahami oleh peserta. Keterbatasan metode ini membuat banyak peserta penyuluhan, termasuk kader PKK, kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh peserta.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan media penyuluhan, sebanyak 21 kader memilih menggunakan media video, sebanyak 3 kader memilih menggunakan media brosur, dan sebanyak 1 kader memilih menggunakan media poster dalam penyuluhan program sekolah lansia. Dalam era digital saat ini, teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan. Penggunaan media digital, seperti video, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi. Teknologi memungkinkan penyampaian pesan lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Penggunaan video dalam penyuluhan juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan memperpanjang retensi informasi karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan.

⁹ Hartina Batoa, dkk. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), hlm. 31.

Salah satu media penyuluhan yang potensial adalah video serial. Video serial mampu memberikan penjelasan secara visual dan bertahap, sehingga memudahkan peserta untuk memahami informasi yang disampaikan. Dalam konteks penyuluhan program sekolah lansia, video serial dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek program secara terstruktur dan menarik. Kader PKK yang mengikuti penyuluhan melalui media video serial diharapkan dapat memahami informasi dengan lebih baik dan lebih cepat, karena penyampaian pesan yang visual dan berulang-ulang.

Penelitian sebelumnya oleh Fadhilah Iin, dkk (2020). dalam Jurnal Riset Kesehatan telah menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan secara signifikan.¹⁰ Beberapa studi mengindikasikan bahwa media video dapat membantu peserta menyerap informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal saja. Dalam konteks penyuluhan program-program sosial, video juga terbukti efektif dalam meningkatkan retensi informasi serta motivasi peserta untuk menerapkan apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penggunaan media video dalam penyuluhan program sekolah lansia menjadi pendekatan yang relevan.

Dalam penelitian ini, metode eksperimen dipilih untuk mengukur secara langsung apakah media video serial berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kader PKK tentang program sekolah lansia. Melalui metode eksperimen, peneliti dapat membandingkan pemahaman kader PKK sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan menggunakan media video serial.¹¹ Hal ini akan memberikan bukti empiris apakah media tersebut benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman kader dalam konteks program sekolah lansia.

Keunggulan metode eksperimen adalah kemampuannya untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel secara lebih jelas dan akurat¹². Dengan desain *pre-test* dan *post-test*, peneliti dapat mengukur perubahan pemahaman secara kuantitatif dan memastikan bahwa peningkatan yang terjadi merupakan

¹⁰ Fadhilah Iin, dkk. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Riset Kesehatan*. Oktober 2020, Vol 12, No 2, hlm. 395-402.

¹¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 138.

¹² *Ibid*, hlm 136.

akibat dari penggunaan media video serial. Eksperimen juga memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil, sehingga memberikan hasil yang lebih valid dan akurat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman kader PKK tentang program sekolah lansia. Jika pemahaman kader meningkat, mereka akan lebih mampu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, program sekolah lansia dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kegiatan penyuluhan yang lebih efektif, tetapi juga pada dampak praktisnya bagi masyarakat. Jika media video serial terbukti efektif, pendekatan ini dapat diterapkan di wilayah lain untuk mendukung berbagai program sosial, termasuk program sekolah lansia. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas penyuluhan kader PKK dan meningkatkan kesejahteraan lansia secara lebih luas.

Berdasarkan argumentasi yang telah kemukakan, penelitian ini patut dilaksanakan untuk menguji pengaruh media video serial penyuluhan program sekolah lansia terhadap pemahaman program sekolah lansia pada kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1) Masalah Pemahaman Kader PKK Kelurahan Cempaka Putih Timur dalam Program Sekolah Lansia

Kader PKK memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program sekolah lansia kepada masyarakat dalam program pokok PKK, namun mereka kurang memahami tentang program sekolah lansia. Selain itu, informasi tentang program sekolah lansia belum tersampaikan secara

efektif. Hal ini menyebabkan kader PKK kurang paham tentang program sekolah lansia.

2) Keterbatasan Metode dalam Penyuluhan pada Kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur

Metode dalam penyuluhan yang digunakan saat ini kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman program sekolah lansia. Selain itu, pendekatan konvensional seringkali relatif tidak mampu menjawab kebutuhan belajar kader PKK yang beragam.

3) Kurangnya Media Penyuluhan Program Sekolah Lansia yang Menarik dan Efektif

Tidak adanya media penyuluhan yang mampu menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dibutuhkan media penyuluhan yang dapat memberikan informasi secara menarik dan jelas agar kader PKK termotivasi untuk memahami tentang program sekolah lansia.

Selain beberapa masalah yang teridentifikasi, ditemukan juga potensi solusi dalam penelitian adalah berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video cenderung dapat meningkatkan pemahaman responden. Oleh karena itu, video serial sebagai media penyuluhan diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman program sekolah lansia pada kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi perluasan masalah maka, penelitian ini fokus pada pengaruh media video serial penyuluhan terhadap pemahaman program sekolah lansia pada kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur: sebuah studi eksperimental. Penelitian ini hanya akan menggunakan media video serial penyuluhan sebagai media penyuluhan program sekolah lansia. Video serial ini dirancang khusus untuk menyampaikan informasi dan penjelasan terkait program sekolah lansia. Selain itu, konten video serial ini akan difokuskan pada informasi tentang latar belakang dan pengertian sekolah lansia, visi dan misi, tujuan dan manfaat, sasaran peserta, kurikulum dan peran kader dalam sekolah lansia yang dapat

diterapkan oleh kader PKK. Video serial juga akan mencakup studi kasus dan skenario praktis untuk memperjelas materi.

Penelitian ini dibatasi pada kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur. Hasil penelitian ini tidak akan digeneralisasi untuk kader PKK di lokasi lain tanpa penelitian tambahan yang relevan. Subjek penelitian adalah kader aktif PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur. Subjek di luar kategori ini atau yang tidak aktif dalam kegiatan PKK tidak termasuk dalam penelitian. Penggunaan media video serial akan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengaruh pemahaman kader PKK tentang program sekolah lansia. Selain itu, survei kepuasan subjek terhadap media penyuluhan yang digunakan juga akan dilakukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, yang mencakup pengembangan dan penyebaran video serial, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi hasil. Penelitian ini mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik finansial maupun material, yang memengaruhi skala dan ruang lingkup penelitian. Video serial akan disediakan dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat komputer atau *smartphone*. Penelitian ini tidak mencakup masalah teknis yang mungkin timbul dari akses teknologi oleh subjek.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video serial penyuluhan. Variabel terikatnya adalah peningkatan pemahaman program sekolah lansia pada kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan pengaruh media video serial terhadap pemahaman subjek.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media video serial penyuluhan terhadap pemahaman program sekolah lansia pada kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris tentang pengaruh media video serial penyuluhan terhadap pemahaman program sekolah lansia pada kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperoleh kegunaan berupa kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kader PKK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur tentang program sekolah lansia, sehingga mereka lebih siap dan mampu melakukan tindakan preventif di komunitas mereka. Selain itu, melalui penggunaan media video serial, kader PKK dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam pelaksanaan program sekolah lansia dan menerapkan strategi yang efektif.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh media video serial dalam konteks penyuluhan dan pendidikan masyarakat, serta memberikan kontribusi pada pengembangan media penyuluhan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam bidang pendidikan dan program sekolah lansia, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga akan digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akademis peneliti.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam dimensi kepenmasan, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial masyarakat, salah satunya pengembangan model penyuluhan yang inovatif menggunakan media video serial yang dapat diterapkan. Adapun, melalui program pemberdayaan dan pembinaan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kegiatan penyuluhan tentang

program sekolah lansia, sehingga tercapainya pelaksanaan program sekolah lansia.

4. Bagi Pembuat Kebijakan dan Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dan media interaktif dalam penyuluhan program sekolah lansia. Kemudian, dengan meningkatkan pemahaman kader PKK tentang program sekolah lansia, hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan tenaga penyuluh yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program sekolah lansia.

